



EKSISTENSI UMKM (USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH) DALAM ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI KELURAHAN BENOA SEBAGAI PENYANGGA KAWASAN PARIWISATA

Oleh

I Komang Yoga Astawa¹⁾ & I Gede Sanica²⁾

^{1,2}Universitas Pendidikan Nasional. Bali. Indonesia

Email: ¹komangyogaastawa@yahoo.co.id & ²gede_sanica@yahoo.com

Abstract

MSMEs players in the era of industrial revolution 4.0 are required to have competence and knowledge of technology integration. Human resource competence is not only about knowledge, but something that is deeper within human resources. This study aims to determine the existence of MSMEs (Micro, Small and Medium Enterprises) in the era of the industrial revolution 4.0 in Benoa Village. The research method used is a qualitative method based on the postpositivism philosophy, the data collection technique is done in a triangulation manner with the findings: 1. MSMEs actors in Benoa Village have the motivation to be more successful than office employees, 2. MSMEs actors in Benoa Village learn more from work and experience (experiential learning), 3. The growing awareness of MSMEs actors in Benoa village about the importance of technology, 4. There is an effort to arouse the entrepreneurial spirit of MSMEs actors in Benoa Village towards the younger generation in Benoa Village with technology-based. The conclusion of the research on the existence of MSMEs in Benoa Village will continue to survive and increase its development along with people's awareness of technology-based entrepreneurship. The implications of era 4.0 technology with the competence of MSMEs human resources in Benoa Village still have the potential to be developed with support from the government

Keywords: MSMEs, Human Resource Competence, Era 4.0 & Technology

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 adalah sebuah kondisi pada abad ke-21 ketika terjadi perubahan besar-besaran di berbagai bidang lewat perpaduan teknologi yang mengurangi sekat-sekat antara dunia fisik, digital, dan biologi. Revolusi ini ditandai dengan kemajuan teknologi dalam berbagai bidang. Revolusi industri 4.0 menjadi lompatan besar bagi sektor industri, dimana teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan sepenuhnya tidak hanya dalam proses produksi, tetapi juga di seluruh rantai industri sehingga melahirkan model bisnis baru dengan basis digital untuk mencapai efisiensi yang tinggi dan kualitas produk yang lebih baik. Kelurahan Benoa yang terletak di kecamatan Kuta Selatan merupakan salah satu daerah penyangga kawasan pariwisata di Kabupaten Badung. Kelurahan

Benoa terletak di Kuta Selatan yang terdiri dari 3 Desa Adat di dalamnya yaitu Desa Adat Peminge, Desa Adat Bualu, dan Desa Adat Kampil dengan luas wilayah 28,28 km².

Tabel 1. Jumlah Penduduk

Jumlah	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
Jumlah penduduk tahun 2018	13.952 orang	13.488 orang
Jumlah penduduk tahun 2017	13.011 orang	12.684 orang
Persentase perkembangan	7,23%	6,34%

Sumber: Profil Desa dan Kelurahan Benoa, 2018

Dengan jumlah penduduk yang terus berkembang di Kelurahan Benoa, dan tercatat sebanyak 27.440 orang pada tahun 2018 dengan tingkat perkembangan 13,57% yang diketahui menggeluti berbagai bidang pekerjaan, namun kegiatan perekonomian masih di dominasi oleh



sektor – sektor yang berkaitan dengan pariwisata. Selain sektor kerja di bidang pariwisata ada pula UMKM yang bergerak di sektor pariwisata dan non pariwisata di Kelurahan Benoa. UMKM diatur berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Tabel 2. Mata Pencaharian UMKM

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Pedagang barang kelontong	550 orang	750 orang
Pengusaha kecil, menengah, besar	1855 orang	1242 orang
Pedagang keliling	5 orang	5 orang
Tukang kayu	38 orang	0 orang
Tukang batu	41 orang	0 orang
Wiraswasta	550 orang	350 orang
Pemilik usaha warung, rumah makan, dan restoran	2235 orang	2086 orang
Jasa penyewaan peralatan pesta	7 orang	0 orang
Tukang jahit	10 orang	23 orang
Tukang kue	0 orang	10 orang
Tukang rias	5 orang	10 orang
Tukang sumur	14 orang	0 orang
Tukang cukur	10 orang	8 orang
Tukang las	13 orang	0 orang
Jumlah UMKM	5333 orang	4484 orang

Sumber: Profil Desa dan Kelurahan Benoa, 2018 (data diolah)

Jumlah penggiat UMKM berdasarkan Profil Desa dan Kelurahan Benoa tahun 2018 sebanyak 9.818 orang yang terdiri dari berbagai bidang pekerjaan. Jika dalam persentase dibandingkan dengan jumlah penduduk di Kelurahan Benoa pada tahun 2018 sebanyak 27.440 maka sebanyak 35,77% bergerak di bidang UMKM. Namun penggiat UMKM di Kelurahan Benoa masih minim sentuhan tangan – tangan kreatif masyarakat lulusan sarjana sederajat yang cenderung masih di manajemeni kalangan tanpa menyenjam pendidikan tinggi. Minimnya manajemen UMKM dari kalangan masyarakat berpendidikan dengan kompetensi yang memadai di bidang UMKM menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian

terkait hal tersebut. Fenomena yang terjadi di lapangan sebenarnya begitu banyak lulusan terutama generasi muda yang memiliki pendidikan yang cukup dan bahkan memiliki pendidikan tinggi dengan kompetensi memadai yang dimiliki namun sangat minim kontribusinya terkait pengembangan UMKM karena disebabkan oleh berbagai faktor dan lebih memilih sebagai pencari kerja (*jobseeker*) sehingga saat ini masih banyak UMKM yang menerapkan manajemen tradisional yang belum terintegrasi dengan teknologi.

Pendidikan masyarakat berkaitan dengan kompetensi dan pola pikir masyarakat, timbulnya digitalisasi akibat revolusi industri 4.0 juga mengubah pola pikir masyarakat dan kompetensi sumberdaya manusia yang diperlukan dalam UMKM, hal ini tentu berdampak terhadap eksistensi dari keberadaan UMKM di Kelurahan Benoa. Ketika fenomena tersebut muncul, maka dilakukanlah penelitian ini untuk mengkaji lebih dalam terkait eksistensi UMKM di Kelurahan Benoa sebagai penyangga Kawasan pariwisata. Adapun penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai referensi utama yaitu penelitian oleh Sunariani tahun 2017 tentang pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) melalui program binaan di Provinsi Bali dimana diperoleh hasil penelitian bahwa faktor penghambat UMKM, yaitu modal, sumber daya manusia, akses perbankan, dari sifat produk seumur hidup pendek, dan akses pasar terbatas baik di pasar nasional maupun internasional. Program di bawah yurisdiksi UMKM di Provinsi Bali dilakukan bekerja sama dengan pemerintah, perbankan, dan sebagainya, koperasi, lpd, bumd, perguruan tinggi berkolaborasi melalui bisnis incubator. Adapun hal yang peneliti angkat adalah dari segi kompetensi sumberdaya manusia dengan kebaruan membahas kompetensi sumberdaya manusia di era revolusi industry 4.0 dalam kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).



METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan pada obyek yang alamiah, yang berkembang apa adanya, dan tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga disebut juga dengan metode *naturalistic* yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, menkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2018), sehingga peneliti dapat meneliti mengenai kompetensi sumberdaya manusia dalam UMKM di era revolusi industry 4.0 ini tanpa ada manipulasi terhadap hasil wawancara, analisis data bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.

Dalam penentuan lokasi penelitian perlu mempertimbangkan teori *substantive*, menjajaki lapangan dan mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan. Sementara itu keterbatasan geografi dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian (Moleong, 2014). Sehingga lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*), yang dilakukan di Kelurahan Benoa, Nusa Dua Bali.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang merupakan data-data berupa informasi dan angka baik berupa observasi, wawancara langsung, dan dokumentasi terkait dengan penelitian seperti foto-foto saat kunjungan, data kondisi geografis, hasil wawancara dengan informan. Sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder, yaitu data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini data primer berupa catatan hasil wawancara dan

hasil pengamatan langsung di lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan informan sesuai dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini data primer didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan informan yaitu pelaku usaha UMKM baik wanita atau pria yang sesuai dengan kriteria, Lembaga di Kelurahan Benoa yang mengetahui kebijakan terkait dengan UMKM. Dan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi berupa laporan profil desa dan kelurahan di Kelurahan Benoa.

Adapun penentuan informan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2018). Adapun informan pada penelitian ini meliputi kriteria sebagai masyarakat dan pelaku UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah) yang berdomisili di Kelurahan Benoa Nusa Dua, Aparatur Pemerintah di Kantor Kelurahan Benoa, Aparatur Desa Adat yang ada di Kelurahan Benoa Nusa Dua, dan bersedia menjadi informan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melalui tiga metode, yaitu pertama dengan teknik observasi. Observasi dapat di golongan menjadi empat yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap (Sugiyono, 2018). Peneliti menggunakan partisipasi pasif dalam melakukan penelitian sehingga peneliti datang langsung ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti mengamati kegiatan dan



suasana di tempat informan penggiat UMKM di Kelurahan Benoa. Kedua teknik wawancara, dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk diajukan, dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan, oleh karena itu jenis jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti termasuk kedalam jenis wawancara terstruktur (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini dilakukan wawancara pada pihak-pihak yang memiliki kontribusi terkait informasi tentang UMKM di Kelurahan Benoa Nusa Dua. Ketiga menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel kalau didukung oleh dokumen-dokumen yang mendukung penelitian. Dalam penelitian ini dikumpulkan beberapa dokumen-dokumen yang dapat menunjang informasi dari informan dan kepentingan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto kunjungan, foto saat melakukan wawancara, dokumen tentang laporan Kelurahan Benoa.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2018). Pertama sebelum memasuki lapangan analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus dari penelitian dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan, dalam hal ini peneliti mengumpulkan beberapa sumber penelitian terdahulu terkait UMKM yang dijadikan referensi dalam penulisan penelitian. Kedua analisis data di lapangan Model Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction* dimana mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang terkumpul dari hasil wawancara terhadap informan UMKM direduksi sehingga memberikan gambaran yang jelas dan

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Selanjutnya *Data display*, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, penyajian data dari hasil temuan dilakukan dalam bentuk uraian teks yang bersifat naratif sehingga akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan *conclusion drawing/verification*, kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam suatu kegiatan UMKM tentunya terdapat kontribusi dari sumberdaya manusia yang mengelolanya. Sebagai pelaku UMKM di dalam era revolusi industry 4.0 dituntut untuk memiliki pengetahuan integrasi teknologi dalam dunia UMKM, namun disisi lain teknologi bukan satu-satunya penyebab kesuksesan pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Adapun sebab lainnya yang menjadi faktor kesuksesan pelaku UMKM adalah kompetensi yang dimiliki pelaku UMKM. Kompetensi sumberdaya manusia bukan hanya perihal pengetahuan, tetapi sesuatu yang lebih mendalam. Kompetensi terletak pada bagian dalam setiap manusia dan selamanya ada pada kepribadian seseorang yang dapat memprediksi tingkah laku dan performa secara luas pada semua situasi dan tugas pekerjaan. Kompetensi mempunyai hubungan sebab-akibat (*causally related*) jika dikaitkan dengan kinerja, kompetensi yang terdiri atas motif (*motive*), sifat (*trait*), konsep diri (*self concept*), keterampilan (*skill*), serta pengetahuan (*knowledge*) dapat memprediksi perilaku dan kinerja seseorang. Kompetensi mengandung



maksud dan tujuan tertentu yang merupakan dorongan motif atau sifat (*trait*) yang menyebabkan suatu tindakan seseorang untuk memperoleh suatu hasil (Spencer dalam Moehariono, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa kompetensi sumber daya manusia pelaku UMKM di Kelurahan Benoa di dalam era revolusi industry 4.0 adalah sebagai berikut: 1. Pelaku UMKM Di Kelurahan Benoa Memiliki Motivasi Untuk Lebih Sukses Dari Pegawai Perkantoran. Motif (*Motive*) merupakan sesuatu yang diinginkan seseorang atau secara konsisten dipikirkan dan diinginkan yang mengakibatkan suatu tindakan atau dasar dari dalam yang bersangkutan untuk melakukan suatu tindakan (Moehariono, 2012). Dalam teori *the iceberg model*, konsep diri (*self-concept*), watak (*trait*) dan motif (*motive*) cenderung berada dibawah, tidak tampak dan tersembunyi yang sering disebut dengan *intermediate skills* yang dapat diaplikasikan dalam berbagai situasi (*vocational*) (Spencer dalam Moehariono, 2012). Kompetensi ini di referensikan sebagai *starting qualifications*, yang isinya keterampilan sosial dan komunikasi, teknik umum dan situasi berubah-ubah, kualitas organisasional serta pendekatan dasar pekerjaan dan situasi. *Intermediate skill* khususnya motivasi berperan penting dalam perkembangan UMKM di Kelurahan Benoa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa memang benar adanya motivasi pelaku UMKM di Kelurahan Benoa untuk bisa lebih sukses dari pada pekerja perkantoran. Motivasi untuk sukses dimiliki pelaku UMKM sehingga berusaha untuk mengembangkan usahanya dan memperoleh pendapatan maksimal. Ni Made Rapi selaku pelaku UMKM dan pemilik dari Toko Dahlia berpendapat bahwa pelaku UMKM dengan motivasi, niat, dan ketekunan dalam menjalankan UMKM dapat memperoleh pendapatan lebih tinggi dari pegawai perkantoran. Motivasi dari pelaku UMKM lainnya adalah mudahnya mengatur waktu kerja

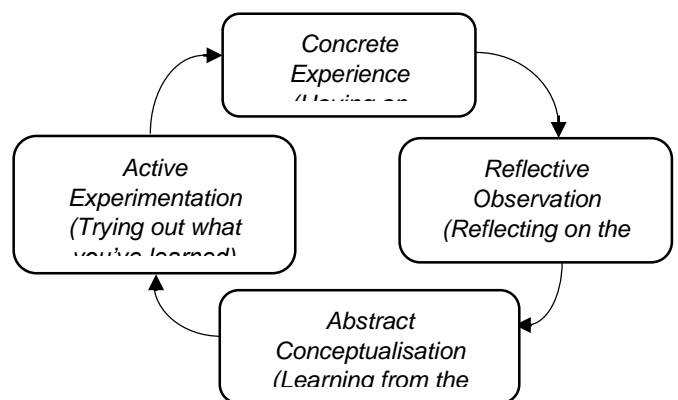
ketika sebagai pelaku UMKM dibandingkan dengan pegawai perkantoran, sehingga mampu bekerja, mengurus keperluan keluarga serta mengikuti kegiatan adat keagamaan dengan baik secara bersamaan. Alasan pelaku UMKM lainnya adalah dalam menjalankan kegiatan usahanya mereka mengatur kegiatannya secara personal, yang membuat pelaku UMKM memiliki motivasi untuk terus mengembangkan usaha yang telah dirintis dan dijalaninya. Dengan adanya motivasi untuk lebih sukses dari pekerja perkantoran, pelaku UMKM di Kelurahan Benoa akan semakin kuat sebagai pembuka lapangan kerja dan bukan sebaliknya sebagai pencari kerja.

2. Pelaku UMKM di Kelurahan Benoa lebih banyak belajar dari pekerjaan dan pengalaman (*experiential learning*). *Experiential learning* adalah proses dimana pengetahuan diperoleh melalui transformasi pengalaman (Kolb,1984). Terdapat empat tahapan *experiential learning* yaitu:

- Concrete experience*
- Reflective observation*
- Abstract conceptualisation*
- Active experimentation*

Keempat tahapan ini membentuk siklus yang ditunjukkan seperti gambar 1 berikut:

Gambar 1. Experiential Learning Cycle



Sumber: (Kolb's, 1984)

Dalam tahapan gambar 1, proses di mulai dari pengalaman konkret seseorang. Pengalaman direfleksikan secara individu. Dalam proses refleksi, seseorang akan memahami sesuatu yang terjadi dan yang sedang dialami. Refleksi menjadi dasar



konseptualisasi dan pemahaman prinsip-prinsip yang mendasari pengalaman yang dialami serta kemungkinan aplikasinya dalam situasi yang lain dan baru. Proses implementasi merupakan situasi yang memungkinkan penerapan konsep yang sudah dikuasai. Pengalaman yang sudah direfleksikan kemudian diatur kembali sehingga membentuk pengertian-pengertian baru atau konsep-konsep abstrak yang akan menjadi petunjuk bagi terciptanya pengalaman atau perilaku-perilaku baru. Proses pengalaman dan refleksi dikategorikan sebagai proses penemuan (*finding out*). Sedangkan proses konseptualisasi dan implementasi dikategori dalam proses penerapan (*taking action*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan sebagai pelaku UMKM di Kelurahan Benoa bahwa memang benar dalam menjalankan UMKM, pelaku usaha lebih banyak belajar dari pekerjaan dan pengalaman atau *learning by doing* yang diperkuat dengan teori *experiential learning*. Ni Made Rapi dan pelaku UMKM lainnya di Kelurahan Benoa berpendapat bahwa setelah menjalankan bisnis secara langsung sebagai pelaku UMKM, tahap demi tahap mereka mulai memahami bagaimana alur dalam berbisnis serta bagaimana cara terbaik dalam mengelola usahanya. Usaha yang mereka jalankan memberikan pengalaman dan pembelajaran secara langsung di lapangan atau sering dikenal dengan *learning by doing*. Meskipun dengan cara yang berbeda dan tanpa bimbingan, mereka menemukan cara tersendiri mengembangkan usahanya. Begitupun kendala yang dihadapi, mereka selaku pelaku UMKM tanpa bimbingan mampu mencari solusi berdasarkan pembelajaran dan pengalaman yang didapatkan langsung ketika menjalankan usahanya, hal tersebut sebagai implementasi dari proses *finding out* dan *taking action*. Proses *finding out* dan *taking action* berlangsung terus menerus dalam UMKM di Kelurahan Benoa, transformasi pengalaman inilah yang membuat UMKM di Kelurahan Benoa masih berkembang hingga saat ini.

3. Tumbuhnya kesadaran pelaku UMKM di Kelurahan Benoa akan pentingnya teknologi. Teknologi merupakan sesuatu yang penting dalam era revolusi industri 4.0, begitupun dalam bidang UMKM. Perkembangan dan kemajuan UMKM dalam era revolusi industry 4.0 saat ini sangat bergantung dengan teknologi. Teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga pengiriman informasi akan lebih cepat, lebih luas sebarannya, dan lebih lama penyimpanannya (Ningrum, 2012). Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa memang benar pelaku UMKM di Kelurahan Benoa mulai sadar akan pentingnya teknologi dalam menjalankan kegiatan usahanya. Meskipun implementasinya belum signifikan, namun kesadaran sudah mulai muncul dan niat untuk menerapkan dalam kegiatan UMKM sudah tumbuh. Ni Made Rapi dan pelaku UMKM lainnya berpendapat bahwa pemanfaatan teknologi ingin mereka terapkan dalam usahanya, namun karena keterbatasan pengetahuan dalam pengaplikasiannya maka penerapannya belum maksimal dan masih banyak mengandalkan pengerjaan kegiatan usahanya secara manual baik dari pencatatan, promosi, produksi, dll. Adapun mereka harapkan sebagai pelaku UMKM yang akan diwariskan kelak kepada generasi mereka untuk memanfaatkan dan mengimplementasikan secara baik teknologi tersebut dalam menjalankan suatu usaha.

4. Adanya usaha membangkitkan jiwa berwirausaha dari pelaku UMKM di Kelurahan Benoa terhadap generasi muda di Kelurahan Benoa dengan berbasis teknologi. Kelurahan Benoa sebagai daerah penyangga kawasan pariwisata dan merupakan salah satu tujuan wisata yang wajib dikunjungi wisatawan tentunya mayoritas ekonomi bertopang pada kegiatan pariwisata. Mayoritas masyarakat khususnya generasi muda banyak yang berstatus sebagai pencari kerja (*job seeker*). Berdasarkan hasil wawancara dengan informan



bahwa pelaku UMKM di Kelurahan Benoa sangat mendukung dan tetap mensosialisasikan di tingkat keluarga agar kedepannya generasi muda mampu menumbuhkan jiwa berwirausaha dan mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri sebagai pengusaha. Ni Made Rapi dan informan lainnya selaku pelaku UMKM sangat berharap kepada generasi muda agar tidak hanya menjadi pencari kerja dan mencoba untuk menjadi wirausaha.

Selain itu sebagai generasi muda tentunya memiliki pengetahuan lebih terhadap teknologi, jadi teknologi tersebut dapat diaplikasikan ke dalam usaha yang dijalani. Pelaku UMKM di Kelurahan Benoa yang saat ini tidak sepenuhnya mampu mengaplikasikan teknologi karena keterbatasan pengetahuan sehingga banyak harapan pelaku UMKM terhadap generasi muda nantinya. Adapun harapan tersebut agar generasi muda bangkit, sehingga bukan hanya sebagai pekerja dan penonton dari kesuksesan pengusaha lain. Agar nantinya generasi muda di Kelurahan Benoa mampu menjadi bagian dari kesuksesan sebagai pengusaha itu sendiri.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, simpulan dari penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia pelaku UMKM berpengaruh dalam kegiatan UMKM dan teknologi merupakan faktor pendukung dalam proses pengembangan UMKM. *Intermediate skill* yang merupakan bagian terpendam dari kompetensi seseorang terdiri dari konsep diri (*self-concept*), watak (*trait*) dan motif (*motive*) sebagai faktor utama dalam berkembangnya UMKM. *Intermediate skill* mampu diaplikasikan dalam berbagai situasi termasuk dalam pengembangan UMKM. Dengan memiliki konsep diri, watak, dan motivasi sebagai pelaku UMKM maka tentunya pelaku usaha akan semakin berusaha untuk membangun, mengembangkan dan memajukan UMKM. *Experiential learning* pelaku UMKM sebagai proses pembelajaran dalam praktik dan pengalaman mempengaruhi

kompetensi dari segi pengetahuan dan skill. *Experiential learning* secara tidak langsung menambah pengetahuan dan skill dari pelaku UMKM. Pengambilan keputusan dan strategi dalam pengembangan UMKM muncul ketika pelaku UMKM mendapatkan pembelajaran dari pengalaman baik dari kesuksesan atau kesalahan dalam menjalankan usahanya, sehingga pengalaman tersebut dijadikan bahan evaluasi oleh pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan selanjutnya untuk memajukan dan mengembangkan usahanya. Keberadaan UMKM di Kelurahan Benoa akan tetap bertahan dan meningkat perkembangannya seiring kesadaran masyarakat untuk berwirausaha dengan berbasis teknologi, serta dukungan dari pelaku UMKM yang mendorong generasi muda untuk berwirausaha sebagai pelaku UMKM dan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri.

Implikasi teoritis dalam penelitian ini memperjelas tentang kompetensi sumber daya manusia dan teknologi dalam kaitannya dengan UMKM di era 4.0, Kompetensi tidak hanya perihal pengetahuan dan skill, serta dalam era 4.0 bukan hanya teknologi yang mampu mengembangkan UMKM. Dengan pemahaman yang jelas, Kompetensi sumber daya manusia dan teknologi dapat dipergunakan secara bersama di banyak bidang dalam kehidupan masyarakat salah satunya UMKM. Implikasi praktis dan kebijakan dalam penelitian ini bahwa implementasi teknologi era 4.0 dengan kompetensi sumber daya manusia UMKM di Kelurahan Benoa masih memiliki potensi untuk dikembangkan. Namun dalam hal ini dukungan dari pemerintah sangat diperlukan terutama kebijakan dan sosialisasi untuk membangkitkan jiwa berwirausaha generasi muda yang juga memiliki pengetahuan lebih baik tentang teknologi. Kebijakan-kebijakan pemerintah masih dapat dikembangkan dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat khususnya generasi muda dan pelaku UMKM. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran bahwa kompetensi dari sumber daya manusia bukan hanya sebatas pengetahuan dan



skill, namun ada juga motivasi, konsep diri, dan watak didalamnya yang perlu dibangkitkan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia di Kelurahan Benoa, serta implementasi teknologi merupakan faktor pendukung UMKM sehingga keberadaan dari UMKM di Kelurahan Benoa masih tetap bertahan dan mampu berkembang.

Penelitian UMKM ini dibatasi pada ruang lingkup kompetensi pelaku UMKM di Kelurahan Benoa. Adapun penelitian ini membahas lebih dalam tentang kompetensi sumberdaya manusia dan teknologi pelaku UMKM di Kelurahan Benoa. Keterbatasan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penelitian berikutnya. Adapun saran yang bisa dikembangkan untuk penelitian berikutnya antara lain adalah dari sisi legalitas UMKM, dan pengembangan produksi kreatif berbasis teknologi. Karena dari hasil penelitian legalitas dari UMKM belum dibahas, dan juga penelitian ini tidak membahas tentang produksi kreatif yang berbasis teknologi, sehingga kedepannya hal ini perlu dibahas dalam keterkaitannya terhadap pengembangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dakhoir, A. (2018). Eksistensi Usaha Kecil Menengah dan Pasar Tradisional dalam Kebijakan Pengembangan Pasar Modern. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 14(1), 31. <https://doi.org/10.23971/jsam.v14i1.783>
- [2] Jauhari, J. (2010). Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Memanfaatkan E-Commerce. *Jurnal Sistem Informasi*, 2(1), 159–168
- [3] Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development*. Prentice Hall, Inc., (1984), 20–38. <https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-7223-8.50017-4>
- [4] Lexy J. Moleong, Dr. M. A. (2019). Moleong, Lexi J, 2014. ” Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi”. Bandung : Remaja Rosdakarya. *PT. Remaja Rosda Karya*.
- [5] Maslow, A. (1987). *Motivation & Personality*. *Notes*, 1–6
- [6] Moehersono, E., & Si, D. M. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [7] Page, K., & Page, K. (2018). Abraham Maslow. In *Psychology for Actors* (pp. 151–166). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781351130950-8>
- [8] Prastiwi, N. L. P. E. Y., Ningsih, L. K., & Suardika, K. (2019). POLA PIKIR DAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN UMKM DI BULELENG, BALI. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.38043/jimb.v4i1.2159>
- [9] Purwaningsih, R., & Kusuma Damar, P. (2015). Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi kinerja usaha kecil dan menengah (ukm) dengan metode structural equation modelling (studi kasus UKM berbasis industri kreatif Kota Semarang). *Journal Universitas Diponegoro*, 6, 7.
- [10] Samosir, M. S., Utama, M. S., & Marhaeni, A. A. I. N. (2016). Analisis Pengaruh Pemberdayaan Dan Kinerja Umkm Terhadap Kesejahteraan Pelaku Umkm Di Kabupaten Sikka-Ntt. *Ekonomi Dan Bisnis*, 5.5, 1359–1384
- [11] Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Riset Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 119–127
- [12] Sari, R. P., & Santoso, D. T. (2019). Pengembangan Model Kesiapan UMKM di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Media Teknik & Sistem Industri*, 3(1), 37–42
- [13] Sedarmayanti. (2017). PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI, KINERJA, DAN PRODUKTIVITAS KERJA (pp. 168–467).



-
- [14] Sedyastuti, K. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancan Pasar Global. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117–127. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i1.65>
- [15] Suci, Y. R., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi*.
- [16] Sugiyono, D. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono*. Bandung: Alfabeta (Vol. 15, p. 38593)
- [17] Suherningtyas, I. A. (2019). ANALISIS STRATEGI UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) DALAM MENGHADAPI MEA (MASYARAKAT EKONOMI ASIA) (STUDI KASUS: KECAMATAN TEGALREJO KOTA YOGYAKARTA). *Media Komunikasi Geografi*, 19(2), 121. <https://doi.org/10.23887/mkg.v19i2.13151>
- [18] Sunariani, N. N., Suryadinata, Aan. O., & Mahaputra, I. I. R. (2017). Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) melalui program binaan di provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1–20.
- [19] Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. (2008). Tentang: Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah. *Sekretariat Negara. Jakarta*
- [20] Widjaja, Y. R., Alamsyah, D. P., Rohaeni, H., & Sukajie, B. (2018). Peranan Kompetensi SDM UMKM Dalam Meningkatkan Kinerja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 465–476



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN